GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Jurnal nasional**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**23 November 2007**
Subyek	**:**	**Pemanasan Global**	**Hari**	**:**	**Jumat**
			Halaman	**:**	**21**

Bumi Masih Akan Selamat

BANYAK ilmuwan memprediksi bahwa kehidupan bumi akan semakin terancam jika pemanasan global tidak dicegah. Laporan terakhir IPCC pada 20 November menyebutkan 20-30 persen jumlah spesies terancam punah jika suhu dunia naik 1,5-2,5 derajat Celsius. Poin yang patut digarisbawahi adalah kehidupan tidak bisa kembali jika peningkatan suhu bumi mencapai lima derajat. ”Banyak spesies akan musnah dan hanya kehidupan baru bagi mereka yang bisa menyesuaikan perubahan iklim,” kata Achim Steiner, UNEP Executive Director.

Tapi akankah bumi hancur? Jangan takut, bumi masih akan tetap sama. Pemanasan global yang terjadi sekarang bukan berarti akan menghancurkan seluruh kehidupan. Steiner mengatakan pada kestabilan baru masih mungkin ada kehidupan lain yang bisa hidup di sana. Masa ini diprediksi hanyalah perulangan seperti halnya kehidupan dinosaurus masa lalu. Karena sifat manusia yang serakah dan terlalu banyak mengganggu keseimbangan alam, perubahan wajah bumi menjadi lebih cepat dibandingkan cerita-cerita masa lalu.

Dilihat dari sejarahnya, Bumi adalah salah satu planet dalam tata surya matahari yang umurnya diprediksi sudah mencapai 4,5 miliar tahun. Menurut Professor Martin Turner dari Department of Physics and Astronomy, yang menjadi kepala investigasi laboratorium pengamat astronomi di laboratorium XEUS, bumi ini setiap jam dihujani oleh meteor dari langit yang terkadang beberapa di antaranya ada yang sampai di permukaan bumi.

”Meski disebutkan meteor ini bisa memusnahkan 2/3 kehidupan bumi, namun tidak berarti bumi itu sendiri akan hancur,” katanya. Cerita kehancuran ini hanyalah contoh hantaman terdahsyat yang pernah terjadi 60 juta tahun lalu pada masa dinosaurus. Sementara itu kehancuran bumi karena peran manusia akan mungkin bisa dilakukan jika teknologi manusia sudah melampaui teknologi nano dan bisa menyelidi jenis anti materi.

Hingga saat ini banyak ilmuwan setuju bahwa ada jenis materi baru yang belum pernah diteliti atau diteorikan para ilmuwan. Ia adalah materi gelap. Kedalam kegelapan ini ilmuwan masih banyak bertanya-tanya, apakah ada sebuah batasan alam atau bentangan materi yang sudah tidak bisa terukur lagi. ”Mulanya gagasan atom adalah materi yang tidak bisa dibelah-belah lagi,” katanya. Nyatanya, ujar Turner, ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru berhasil menguak adanya elektron hingga ke teori string. Ia menyebutkan bahwa model standar terbaru untuk mendeskripsikan partikel di alam ini ada jenis lepton dan quark yang menjadi bangunan dasar dari suatu materi, jadi tidak lagi atom.

”Bumi ini sama dengan berat materi sebesar $5,9 \times 10^{21}$ ton bola besi,” katanya. Untuk menghancurkannya tidak cukup hanya Apophis (asteroit yang diperhitungkan bisa membentur bumi tahun 2036). Selain itu teknologi nuklir sekarang ledakannya juga diprediksi tidak akan cukup untuk menembus hingga perut bumi. Dikatakan bahwa teknologi untuk menghancurkan bumi hanya mungkin dilakukan jika manusia bisa menguak misteri alam lebih dari tingkat nano.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Teori baru yang kini tengah dipelajari oleh ilmuan adalah adanya antimateri. Antimateri ini adalah materi namun dengan muatan listrik yang berkebalikan. Bisa diandaikan jika elektron materi bermuatan negatif, maka elektron antimateri bermuatan positif. Proton materi bermutaan positif, sedangkan proton antimateri bermuatan negatif. Meski neutron secara teori bermuatan listrik "netral", muatan neutron antimateri dan materi berkebalikan juga.

Menurut teori para ahli fisika, jika kedua materi-antimateri ini ditemukan maka akan timbul energi, sama seperti kabel listrik negatif dan positif jika ditemukan. Bedanya akibat pertemuan itu, dua macam zat itu akan musnah tanpa sisa. Jadi, begitu kedua zat itu bersentuhan, akan timbul ledakan yang akan mengubah seluruh zat itu menjadi energi seluruhnya (munculnya gelombang elektromagnetik). Booom....lenyap. Tak ada arang, abu, atau asap. Semuanya menjadi nihil. Para fisikawan menyebut fenomena ini sebagai anihilisasi.

Agus Dwi Darmawan

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP